BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa tergantung dari kemampuan dan kecerdasan suatu bangsa. Sedangkan kemampuan dan kecerdasan suatu warga negara tergantung dari pendidikan yang diusahakan oleh negara yang bersangkutan. Oleh sebab itu sudah sepantasnyalah bagi suatu bangsa yang ingin maju dan berkembang memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan warga negaranya.

Pendidikan tidak lepas dari hal-hal sebagai pendukung. Salah satu pendukung pendidikan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Gaegne dalam Media Pendidikan yang dikutip oleh Arief S. Sadiman mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹ Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus

¹ S. Sadiman Arief, et. al., *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 6

mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Hamalik dalam Arsyad Azhar mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.² Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Yang terjadi di SD Mambaul Hisan adalah peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah, dalam hal ini adalah sejarah para nabi, dikarenakan metode

² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 15

pengajaran yang digunakan masih berupa metode ceramah. Sehingga suasana kelas cenderung monoton dikarenakan tidak adanya interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Di kelas IV terdapat 21 siswa yang mana ketika pembelajaran PAI untuk materi sejarah hanya 9 siswa (43%) yang memperhatikan dengan serius, sedangkan yang 12 siswa (57%) kurang termotivasi untuk mendengarkan, sehingga ada 5 siswa yang berbincang dengan temannya, ada 3 siswa yang bermain dengan bolpoinnya dan 4 siswa yang tertidur.

Untuk itu hal yang dapat dilakukan guru dalam proses mengaktifkan dan membimbing dengan memanfaatkan media. Media pendidikan sendiri dalam pemanfaatannya terkadang hanya untuk menghindari verbalisme belaka, sehingga sifat media yang digunakan hanya sebagai alat bantu, disini peserta didik sebagai penonton dari media yang disiapkan oleh guru. Media pembelajaran yang kurang sesuai maka juga kurang tepat, sebaiknya media sebagai alat bantu pengajaran harus dapat menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran yang dipilih diharapkan dapat mencakup aspek penglihatan (visual), pendengaran (auditif) dan gerak (motorik), karena selain bertujuan memudahkan peserta didik dalam belajar juga mampu menanamkan konsep. Semakin banyak indera, dan gerak anak yang terlibat dalam proses belajar semakin mudah anak belajar yang bermakna³. Media pembelajaran yang populer digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan audio Visual (VCD), Video Compact

³ De Porter, Bobbi and Mike Hernarcki, *Quantum Learning* (Edisi Terj. Oleh Alwiyah Abdurrahman), (Bandung : CV. Kaifa, 2002), 31

Disc digunakan para guru sebagai penggunaan media pembelajaran karena sifatnya dapat mengakses berbagai macam data dan fasilitas untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih bermakna dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah daya cerna siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, salah satu media tersebut adalah media audio visual *video compact disk* (VCD). Menurut Rinanto (1982 : 21) “audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran”. Selain itu media juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak SD⁴.

Menurut teori perkembangan intelektual Piaget dalam Annurahman (2011:77) usia kurang lebih 7 tahun sampai 12 tahun perkembangan anak lebih ke skema kognitif. Pada perkembangannya anak mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian konkret. Pembelajaran dengan menggunakan referensi benda konkrit sangat membantu anak memahami simbol-simbol abstrak. Tahap operasional konkret (*concrete operations*) dicirikan dengan adanya sistem operasi berdasarkan apa-apa yang kelihatan nyata/konkret⁵.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan motivasi belajar siswa pada*

⁴ http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/123456789/829/T1_292008069_BAB%201.pdf diakses pada tanggal 13 jauari 2015 pada pukul 10.00 WIB

⁵ Ibid.

pelajaran PAI Materi Cerita Nabi melalui penggunaan media VCD Siswa Kelas IV SD Mambaul Hisan Badalpandean Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media VCD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan media VCD untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kelas IV di SD Mambaul Hisan.

D. Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran dilakukan dengan penggunaan media VCD maka motivasi belajar siswa kelas IV SD Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri akan meningkat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas khususnya tentang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

anak usia sekolah dasar sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal.

b. Bagi Guru

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar,
2. Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta media yang dipakainya.
3. Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
4. Meningkatkan pemahaman guru kolaborasi tentang PTK.
5. Meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas.
6. Sebagai pedoman atau pegangan untuk menerapkan media pembelajaran.
7. Membantu guru dalam penelitian lebih lanjut tentang media pembelajaran.

c. Bagi Siswa

1. Munculnya konsentrasi siswa sehingga muncul keterlibatan intelektual emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap melalui pemanfaatan media pembelajaran yang modern.
2. Adanya keaktifan belajar siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

d. Bagi Sekolah

Sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya demi tercapainya tujuan pembelajaran di SD Mambaul Hisan berdasarkan pengalaman hasil penelitian.

e. Bagi Program Study

Bagi Program Studi, hasil PTK ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran dan dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan media, strategi, ataupun metode yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

f. Bagi Jurusan

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan (1) pendidikan dan pembelajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa

yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

g. Bagi STAIN Kediri

Menambah referensi dalam rangka inovasi dunia pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

F. Batasan Masalah.

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa SD Mambaul Hisan Ds. Badalpandean Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri pada tahun pelajaran 2013/2014
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2013/2014.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan kisah Nabi Ibrahim AS